



ARTIKEL RISETURL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN dan SIKAP IBU TENTANG PERTUMBUHAN BALITA***The Influence Of Counseling With Animated Video Media On Mothers' Knowledge And Attitudes About Toddler Growth***Samsider Sitorus^{1K}, Maida Pardosi², Julietta Hutabarat³, Murni⁴, Rotua Sitorus⁵**^{1,2,3,4}Departement of Midwifery of Ministry Health of Polytechnic, Medan, Sumatera Utara 20137 Indonesia.⁵Department of Public Health, Institut Kesehatan Medistra, Lubuk Pakam, Sumatera Utara, 20512, IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (^K): samsidarsitorus@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan anak balita sangat penting. Secara umum, ibu bertindak sebagai pengasuh anak-anak dalam keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan balita baik jika perhatian orang tua cukup, maka tumbuh kembang balita optimal. Minimnya tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang tumbuh kembang balita dapat mengakibatkan gangguan pada tumbuh kembang. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan video animasi terhadap pengetahuan serta sikap ibu mengenai tumbuh kembang anak balita pada Posyandu Design penelitian ini: Quasi Experiment with One Group Pretest Posttest Design without Control. Sampel penelitian adalah 35 ibu balita di Posyandu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Media yang digunakan adalah kuesioner dan analisis dengan Dependent Paired T-Test. Hasil penelitian adalah pengetahuan ibu balita mengenai tumbuh kembang sebelum diberikan konseling rata-rata 56,00 dan setelah konseling 80,43. Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah konseling dengan video animasi dengan nilai $p < 0,0001$ atau ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh konseling dengan animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum memberi dengan nilai rata-rata 18,51 dan setelah pemberian 37,29. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah konseling p-value, p-value $p < 0,0001$ atau ($p < 0,05$) berarti terdapat perubahan sikap sebelum dan sesudah konseling kepada ibu balita. Kesimpulan Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah konseling menggunakan media video animasi tentang tumbuh kembang balita di Posyandu Tuntungan II.

Kata Kunci: konseling video animasi, pengetahuan dan sikap**Abstract**

The growth of toddlers is very important. In general, the mother acts as the nanny of the children in the family. The growth and development of toddlers is good if the attention of parents is enough, then the growth and development of toddlers is maximum. Low levels of knowledge and skills of parents about toddler growth and development can cause growth and development disorders. This study is to determine the effect of counseling using animated videos on mothers' knowledge and attitudes about the growth and development of toddlers at Posyandu Design this study: Quasi Experiment with One Group Pretest Posttest Design without Control. The study sample was 35 mothers of toddlers at Posyandu with purposive sampling techniques. The tools used are questionnaires and analysis with the Dependent Paired T-Test. The results of the study were the knowledge of mothers of toddlers about growth and development before being given counseling a mean of 56.00 and after counseling of 80.43. The difference in knowledge before and after counseling with animated videos with a p-value of $p < 0.0001$ or ($p < 0.05$) means that there is an influence of counseling with animation on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers before giving with a mean value of 18.51 and after giving 37.29. Differences in attitudes before and after counseling p-

value p -value $p < 0.0001$ or ($p < 0.05$) means that there are differences in attitudes before and after counseling to mothers under five. Conclusion There is a significant difference between knowledge and attitudes before and after counseling using animated video media about toddler growth and development at Posyandu Tuntungan II.

Keywords: *Animated Video Media Counseling, Knowledge and Attitude*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pada anak adalah konkretisasi dari ragam interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Pemberian nutrisi yang optimal pada masa bayi dan balita sangat penting karena periode ini ditandai dengan pertumbuhan anak yang relatif cepat. Bayi memiliki kebutuhan penting akan energi dan nutrisi dikarenakan perkembangan struktural dan fungsional otak mereka. Pertumbuhan pada anak dapat diukur dengan menggunakan antropometri. Instrumen antropometri yang digunakan untuk menentukan tinggi badan anak antara lain menggunakan grafik pertumbuhan standar *World Health Organization (WHO)* (1).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia I Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian bayi baru lahir (BBL), bayi dan balita (2).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 memaparkan angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diperkirakan akan terus menurun. Intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk mengurangi IUD menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan RDA menjadi 6 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Sementara itu, AKABA diharapkan dapat mencapai 18,8 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan (3).

Pengetahuan dan kesanggupan ibu dalam menghadapi tumbuh kembang anak balita dipengaruhi oleh sumber informasi, usia, perilaku, pendidikan, dukungan sosial ibu, sosial budaya dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tumbuh kembang balita sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak secara universal karena orang tua dapat langsung mengenali keunggulan proses tumbuh kembang anak dan sedini mungkin memberikan stimulasi menyeluruh kepada anak baik secara fisik, mental maupun sosial (4).

Seorang ayah dan ibu harus memahami tahapan tumbuh kembang anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, yaitu dengan pemberian stimulasi pada anak, berperan penting dalam mengetahui tumbuh kembang anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan rujukan sejak dini bagi tumbuh kembang anak. Dilakukan dengan cepat jika ditemukan penyimpangan pada tumbuh kembang anak (5).

Orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang balita khususnya ibu, aspek yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku adalah metode penyampaian informasi/konseling kesehatan, yaitu progres yang disesuaikan dengan target kebutuhan dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat (6). Media pendidikan kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk memaparkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio, komputer, video animasi dan sebagainya) sehingga dapat mengubah pengetahuan dan sikap ibu pada kesehatan. kesehatan, termasuk pertumbuhan balita (7).

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak balita terutama ibu, faktor yang sangat penting dalam perbaikan perilaku adalah metode penyampaian informasi/konseling

kesehatan yaitu pertumbuhan yang diselaraskan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media pendidikan kesehatan yang tepat (8). Media pendidikan kesehatan merupakan segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak maupun elektronik (radio, televisi, komputer, video animasi dan sebagainya) sehingga dapat mengubah pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan. kesehatan, termasuk pertumbuhan balita (9). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai pertumbuhan balita di Posyandu Tuntungan II.

METODE

Jenis *Quasi-research eksperimen* dengan *Pretest Posttest One Group Design*, yaitu sebelum dan sesudah konseling. Populasi penelitian ini adalah para ibu balita di Posyandu yang berjumlah 54 orang. Pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 35 orang. Sumber data merupakan data primer melalui wawancara dan data sekunder dari dokumentasi ibu-ibu balita di Desa Tuntungan II. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket. Uji statistik yang digunakan adalah *Dependent T-Test Paired T-Test*. Penelitian ini telah memiliki surat kelayakan etis Nomor 4215/B.1/KEPK-FKUMS/IV/2022.

HASIL

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dianalisis pada penelitian meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sumber informasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil dari 35 responden mayoritas usia ibu anak balita ialah 30-32 tahun sebanyak 14 orang (40,0%). Mayoritas pendidikan ibu anak balita di wilayah posyandu tuntungan II tergolong masih rendah yaitu SMP sebanyak 19 orang (51,4%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persentase
Usia		
22-25 Tahun	9	25,7
27-28 Tahun	12	34,3
30-32 Tahun	14	40,0
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Dasar	1	2,9
Sekolah Menengah Pertama	19	51,4
Sekolah Menengah Atas	16	45,7

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 Nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan video animasi pertumbuhan pada ibu anak balita terjadi peningkatan dengan skor sebelum 56,00 dan sesudah 80,43. Skor sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu anak balita. Total skor rerata sikap sebelum diberikan penyuluhan adalah 18,51, sedangkan total rerata sikap setelah diberikan penyuluhan yakni 37,29.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	n	Sd
Pengetahuan tentang Pertumbuhan Anak Balita		
Sebelum	56,00	9,13
Sesudah	80,43	10,9
Sikap tentang Pertumbuhan Anak Balita		
Sebelum	18,51	4,36
Sesudah	37,29	3,84

Analisis Bivariat

Tabel 3, nilai *p pretest* untuk skor pengetahuan sebesar 0,034 dan nilai *p posttest* untuk skor pengetahuan sebesar 0,028. Selanjutnya, nilai *p pretest* untuk skor sikap sebesar 0,221 dan nilai *p posttest* untuk skor sikap yaitu 0,188.

Tabel 3.
Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Statistik	Df
Pengetahuan		
Sebelum	0,933	0,034
Sesudah	0,930	0,28
Sikap		
Sebelum	0,960	0,221
Sesudah	0,957	0,188

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa ada disimilaritas rata-rata (*mean*) skor pengetahuan subjek sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang pertumbuhan balita sebesar 24,43.

Tabel 4
Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita Tentang Pertumbuhan Balita

Kelompok Intervensi	Mean	SD	Beda Mean	Beda SD
Sebelum	56.00	9.13	24.43	1.8
Sesudah	80.43	10.43		

Tabel 5 Berdasarkan hasil yang dipaparkan dapat terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata (*mean*) skor sikap responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang pertumbuhan balita sebesar 18,78.

Tabel 5
Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Terhadap Sikap Ibu Tentang Pertumbuhan Balita

Kelompok Intervensi	Mean	SD	Beda Mean	Beda SD
Sebelum	18.510	4.36	18.78	0.52
Sesudah	37.29	3.84		

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimet* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyuluhan dengan penggunaan metode media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan anak balita di Posyandu Tuntungan II. Populasi dari penelitian ini adalah ibu anak balita yang ada di posyandu tuntungan II dengan kriteria yang sudah di tentukan dengan besar sampel sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata (*mean*) skor pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita sebelum diberi penyuluhan adalah 56,00 dan sesudah 80,43 yang berarti ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media video animasi terhadap pertumbuhan balita sebesar 24,43. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata (*mean*) skor sikap ibu tentang pertumbuhan balita sebelum diberi penyuluhan adalah 18,51 dan sesudah 37,29 yang bermakna adanya perbedaan rata-rata skor sikap responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media video animasi tentang pertumbuhan balita sebesar 18,78. Terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) skor pengetahuan dan sikap ibu mengenai tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita (10).

Penelitian ini selaras dengan Triguno Yopita (2020) tentang pengembangan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Jagoi Babang Kalimantan Barat sejumlah 159 responden dengan hasil peningkatan pengetahuan lebih dari 50% dan peningkatan lebih dari 30% pada sikap ibu, disimpulkan bahwa konseling dengan menggunakan media video dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu (11).

Tumbuh kembang balita dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita dengan memberikan penyuluhan/edukasi kesehatan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan sejalan dengan perubahan sikap pada saat diberikan pendidikan kesehatan (12). Penelitian ini menyarankan untuk lebih memperkuat dukungan otonom dari keluarga sebagai subjek pertama dalam mencegah kasus *stunting* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (p 0,034), tindakan (p 0,033), sikap (p 0,029), dukungan kader (p 0,027), pendapatan keluarga (p 0,019), dan dukungan keluarga (p 0,008), berpengaruh pada ibu yang berisiko melahirkan balita *stunting*. Dukungan keluarga yang buruk sebagai faktor dominan memiliki risiko 12,6, Pemberdayaan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil perlu di lakukan penyuluhan dengan bentuk apapun (13). Pemberian konseling kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan bahkan bisa membagikan kepada ibu hamil pengetahuan yang didapatkan pada saat konseling (14).

Pemberdayaan ibu hamil dengan pelatihan dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam memilih persalinan normal terutama mampu memberikan pengetahuan tersebut kepada ibu hamil yang lain sehingga mereka mengetahui bahwa persalinan normal lebih baik daripada persalinan *sectio caesarea* (15) sedangkan Ibu hamil yang tidak diberikan pemberdayaan dengan pelatihan dan pendidikan kesehatan tidak mengalami perubahan pengetahuan (16).

Pendidikan kesehatan menjadi lebih efektif dengan metode serta media yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni ceramah/diskusi, dengan media video animasi. Dimana keunggulan metode ceramah/diskusi adalah kegiatan pendidikan kesehatan lebih terorganisir,

lebih mudah dipersiapkan dan dilaksanakan, metode yang sangat tepat untuk memelopori pengenalan materi baru sesuai dengan tujuan melaksanakan pendidikan kesehatan ditambah dengan pemberian animasi. media video dengan harapan dapat dipahami dan dimengerti dengan gambar sehingga terjadi kegiatan yang berkesinambungan yaitu mendengarkan, melihat dan bertanya (17,18). Pada penelitian *kualitatif* Sitorus, S., *all, et di* lakukan bahwa pemberdayaan dengan pelatihan dan pendidikan kesehatan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan ibu hamil dalam memilih persalinan normal (15). Penyuluhan baik berupa metode ceramah dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang sadari (19). Penelitian yang dilakukan dengan penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan menambah wawasan penerima penyuluhan (20).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Konseling dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pertumbuhan Balita di Posyandu Tuntungan II dapat disimpulkan nilai pengetahuan ibu sebelum konseling dengan media video animasi tentang pertumbuhan balita meningkat, Skor sikap ibu sebelum konseling dengan media video animasi tentang pertumbuhan dan setelah konseling terjadi peningkatan serta terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah konseling dengan media video animasi,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Posyandu Tuntungan II., atas izinnya sebagai lokasi penelitian. Seluruh pihak Posyandu Tuntungan II yang telah membantu dalam memberikan data serta responden karena bersedia membantu proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Izah N, Prastiwi RS, Andari ID. Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usa 9–12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kelurahan Margadana. *J Abdimas PHB J Pengabdian Masy Progresif Humanis Brainstorming*. 2019;2(2):21–8.
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
3. Jannah MN, Pradana GW. Efektivitas Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu Dan Anak) Pada Puskesmas Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*. 2021;9(4):355–66.
4. Kusnadi J. Keperawatan Jiwa. Probolinggo: Binarupa Aksar; 2019.
5. Budiarti T, Pangesti I, Kartiyani T, Kusumawati DD. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Gizi Anak Melalui Penimbangan di Desa Slarang. *WIDYABHAKTI J Ilm Pop*. 2020;3(1):117–23.
6. Suryani P. Modul Pembelajaran Manajemen Promosi Kesehatan. Malang: Poltekkes Malang; 2018.
7. Mandaru SSE, Meilawati FT, Swan MVDP, Balalembang CY. Pengembangan Media Promosi Kesehatan Tentang Isolasi Mandiri Bagi Orang Positif Covid-19. *J Communio J Jur Ilmu Komun*. 2023;12(2):235–51.
8. Mardhiah A, Riyanti R, Marlina M. Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *J Kesehat Glob*. 2020;3(1):18–25.
9. Budiarto M, Bella U, Yuliani N. Media Promosi dan Informasi Pada PT. Gardena Karya Anugrah Berbentuk Video Company Profile. *Cices*. 2018;4(2):217–27.
10. Rohmah E, Murniati, Safitri E. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Tumbuh Kembang Balita. *J Bidan Pint*. 2020;1(1):50–7.
11. Triguno Y, Supahar, Purnami LA. Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak di Wilayah Kerja Puskesmas

- Jagoi babang Kalimantan Barat. *J Kesehat MIDWINERSLION*. 2020;5(1):184.
12. Dewi M, Wawan A. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Vol. 12. Yogyakarta: Nuha Media; 2010.
 13. Sitorus S, Gultom L, Sianturi E, Surbakti E. Qualitative Study: Empowerment Training and Mentoring of Pregnant Women in Childbirth in Maternity Clinic X, Medan City, Indonesia. *Pakistan J Soscial Sci. Medwell Journal*; 2017;14(3).
 14. Sitorus S, Melva, Sari K. Effectiveness of Health Counseling to Cadres and Pregnant Women to Prevent Stunting in Amplas Village, Deli Serdang Indonesia. *Int J Sci Res. International Journal of Science and Research (IJSR)*; 2021;10(7).
 15. Sitorus S, Rochadi RK, Siregar MFG, Ganis MF. The Influence Of Empowerment By Training and Mentoring Of Pregnant Women Against Acts Of Choosing Childbirth in The Maternity Clinic Medan City Indonesia. *Asian J Microbiol Biotechnol Environ Sci. Asian Jr. of Microbiol. Biotech. Env*; 2017;19(1).
 16. Sitorus S. Pregnancy Examination (Antenatal Care) on the Prevention of High-Risk Pregnancy Events Accelerated the Referral System Efforts to Avoid Maternal Death in Dairi Regency North Sumatra, Indonesia. *Glob J Health Sci. Canadian Center of Science and Education*; 2023;15(6):10–7.
 17. Susilawati D. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
 18. Gejir IN, Agung AA, Ratih IADK, Mustika IW, Wirata IN, Suanda IW, et al. *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Ratih, editor. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2017.
 19. Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *J Pengabd Masy LPPM Univ Muhammadiyah Tasikmalaya*. 2021;4(1):496–501.
 20. Winda R, Yessy S, Sri J. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019. *J Ners Nurul Hasanah*. 2020;8(2):6–11.